

PENGARUH ROA, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Sheila Salsabila Brilyandita

sheilabriyandita57@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on the stock price of the Telecommunications companies listed on The Indonesia Stock Exchange. The independent variables were Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS). While the dependent variable was the stock price. The population was Telecommunication companies listed on The Indonesia Stock Exchange consisting of 10 companies during 2015-2021. Moreover, the research was causal-comparative. The data collection used a purposive sampling method i.e., a sample selection based on the determined criteria. In line with that, there were 4 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 7 years (2015-2021) and obtained 28 observation data. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 27. The result showed that Return On Assets had an insignificant effect on the stock price. However, Net Profit Margin had a significant effect on the stock price. In contrast, Earning Per Share had insignificant effect on the stock price.

Keywords: Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS). Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 10 perusahaan selama periode 2015-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan. Data penelitian diambil selama 7 tahun yaitu tahun 2015-2021 dan diperoleh 28 data yang diolah. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham

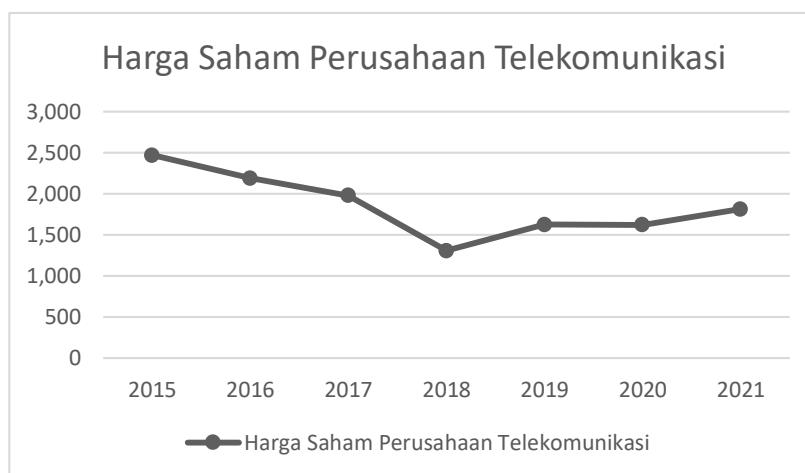
PENDAHULUAN

Pada era yang serba digital ini, sektor telekomunikasi menjadi sektor yang paling dominan. Seiring dengan kemajuan teknologi, kebutuhan akan data internet pasti makin meningkat. Jaringan internet merupakan hal yang penting dalam mengakses informasi atau menikmati berbagai fasilitas dari teknologi digital. Data internet tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok di era saat ini. Di perkotaan atau pedesaan, tua atau muda, semua orang membutuhkan internet. Bisnis di sektor telekomunikasi diprediksi akan terus mendominasi karena berkembang dan terjadi peningkatan di masa mendatang.

Dengan adanya perkembangan di bidang teknologi terutama bagian telekomunikasi membuat sektor ini semakin maju sehingga menarik minat para investor dalam melakukan investasi pada sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena bisnis

sektor ini dibutuhkan orang dalam kehidupan sehari-hari dan terlihat cukup menjanjikan di masa depan.

Harga saham biasanya menjadi hal yang paling diperhatikan oleh investor atau calon investor karena naik turunnya harga saham di pasar modal menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menarik minat investor. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam mengelola bisnisnya. Berikut adalah grafik yang disusun berdasarkan data harga saham yang dipublikasikan:



Gambar 1
Grafik Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi 2015-2021
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada grafik di atas menunjukkan harga saham pada perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2015-2021 sehingga terjadi ketidakstabilan harga saham. Harga saham menurun cukup drastis pada tahun 2018 dikarenakan penurunan pendapatan akibat jumlah pelanggan menurun cukup signifikan pada operator seluler sehingga sejumlah sekuritas menurunkan target harga sahamnya. Volume perdagangan yang rendah atau tidak adanya permintaan atau penawaran saham dapat menyebabkan harga saham turun. Karena fenomena pergerakan harga saham yang fluktuatif ini, maka investor sebaiknya melakukan analisis terhadap perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal. Investor dapat menganalisis atau menilai kinerja perusahaan dengan data yang akurat melalui laporan keuangan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis atau menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* penting bagi manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan penelitian Siregar (2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) yang menyatakan *Return On Assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan penelitian Anggoro (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Sugiono (2022) yang menyatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur besar keuntungan yang diperoleh investor setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang dibagikan

kepada pemegang saham perusahaan mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk setiap saham yang beredar. Berdasarkan penelitian Suryadi (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Yuniati (2020) yang menyatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari permasalahan yang timbul dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021?; (2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021?; (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul, 2015:57). Jadi, pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual di pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan modal (emiten) dan menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif untuk jangka waktu yang tertentu. (Hartono, 2019:5). Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada masa sekarang dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Investasi bertujuan untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham serta dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006).

Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau pemegang saham) (Samsul, 2015:59). Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham berwujud selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Persentase kepemilikan tergantung pada seberapa besar investasi yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut.

Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2019:208). Saham berwujud selembarnya yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Persentase kepemilikan tergantung pada seberapa besar investasi yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut. Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan.

Return On Assets

Return On Assets adalah hasil bagi laba dengan aset total memberikan nilai pengembalian atas total aset (Brigham dan Houston, 2020:140). Semakin tinggi *Return On Assets* perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019:202). Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, semakin baik profitabilitas perusahaan karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba cukup tinggi.

Earning Per Share

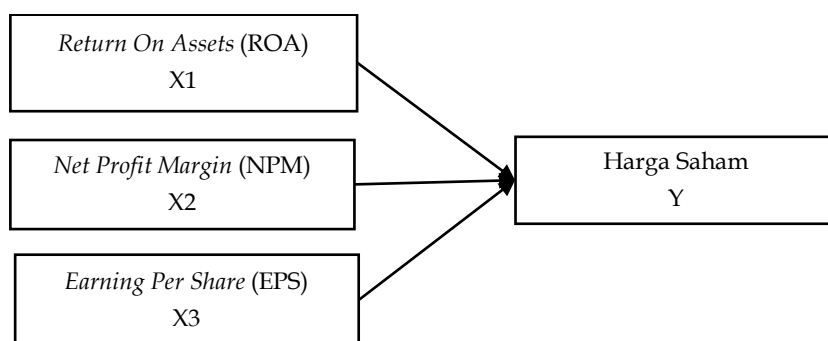
Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar (Darmadji dan Fakhurddin, 2011:267). Rasio yang tinggi berarti manajemen mampu untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan rasio yang rendah berarti manajemen tidak mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Siregar (2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hasibuan (2019) menyatakan *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Anggoro (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Yanti & Sugiono (2022) menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Suryadi (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Ekawati & Yuniati (2020) menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2

Rerangka Konseptual

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Tingginya *Return On Assets* menandakan semakin tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Triyonowati (2019) dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Tingginya rasio *Net Profit Margin* menandakan semakin baik profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransisca & Khuzaini (2021) dan Anggoro (2020) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

EPS merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Rasio EPS yang tinggi menandakan manajemen mampu untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi & Santoso (2019) dan Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel yang terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2015-2021 dengan jumlah populasi sebanyak sepuluh perusahaan. Data penelitian diambil selama tujuh tahun, yaitu tahun 2015 hingga 2021. Hal ini dilakukan untuk menganalisis kinerja perusahaan telekomunikasi terhadap peristiwa yang terjadi selama periode tersebut. Dimulai dari tahun 2015 yaitu peluncuran layanan 4G LTE yang kemudian diikuti penerapan layanan tersebut pada tahun berikutnya. Pada tahun 2018,

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menertibkan penggunaan industri telekomunikasi dengan kebijakan registrasi kartu prabayar untuk mengurangi penyalahgunaan kartu SIM oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kemudian pada tahun 2019 hingga 2021 merupakan tahun dimana Indonesia terdampak pandemi Covid-19.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:81). Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menerapkan penggunaan kriteria tertentu sebagai dasar pengambilan sampel yaitu: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021; (2) Perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2015 sampai dengan 2021; (3) Aktivitas pasar atau perdagangan saham pada perusahaan terkait tidak sedang diberhentikan sementara. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat perusahaan yang diamati dari tahun 2015 hingga tahun 2021.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Diteliti

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Telkom Indonesia Tbk.	TLKM
2.	PT. XL Axiata Tbk.	EXCL
3.	PT. Indosat Tbk.	ISAT
4.	PT. Smartfren Telecom Tbk.	FREN

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*) masing-masing perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau literatur dan data dari situs resmi Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) - STIESIA Surabaya berupa laporan keuangan serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang didasarkan pada harga penutupan.

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets

Rasio ini mengukur seberapa besar dan efektif kemampuan perusahaan telekomunikasi menghasilkan laba bersih dari setiap total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin cepat aktivitas perputaran maka semakin cepat perusahaan telekomunikasi dalam mendapatkan laba. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak atas penjualan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, semakin baik profitabilitas perusahaan telekomunikasi karena dianggap mampu menghasilkan laba cukup tinggi. NPM dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Rasio yang tinggi berarti manajemen mampu untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan rasio yang rendah berarti manajemen tidak mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham. EPS dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Harga saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Jika harga saham mengalami kenaikan maka artinya profitabilitas perusahaan telekomunikasi semakin baik. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menentukan harga saham yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga penutupan (Closing Price) akhir tahun}$$

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai setiap variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham (HS) yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi beranda adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif (Rochaety et al., 2019:112). Analisis linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruhnya dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{EPS} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham (variabel terikat)

α = Konstanta

β_1 ROA = Koefisien Regresi *Return On Assets*

β_2 NPM = Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

β_3 EPS = Koefisien Regresi *Earning Per Share*

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Dalam analisis grafik *p-plot* dideteksi dengan melihat kriteria: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis regional dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan kriteria dalam analisis statistik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka distribusinya normal; (2) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (Rochaety et al., 2019:179). Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi; (2) Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot* dengan dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Rochaety et al., 2019:182). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (D-W test) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Angka Durbin-Waston di bawah -2 ($D-W \leq -2$) berarti menunjukkan adanya autokorelasi yang positif; (2) Angka Durbin-Waston antara -2 sampai dengan $+2$ berarti menunjukkan tidak terjadi autokorelasi; (3) Angka Durbin-Waston di atas $+2$ ($D-W > +2$) berarti menunjukkan adanya autokorelasi yang negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang

nilainya antara 0 sampai 1. Berikut adalah prosedur pengujian yang digunakan: (1) Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui kelayakan model regresi yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah: (1) Apabila nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model persamaan regresi linier dianggap tidak layak digunakan untuk penelitian berikutnya; (2) Apabila nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model persamaan regresi linier dianggap baik atau layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	-14.091	16.475	1.98350	8.617139
NPM	28	-64.748	27.010	-3.38882	27.058702
EPS	28	-383.711	1262.460	131.37700	288.411761
Harga Saham	28	50	6450	2845.14	1968.201
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 sampel. Pada tabel di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (*mean*) dari berbagai variabel, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -14,091 dan nilai tertinggi sebesar 16,475 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,98350; (2) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah sebesar -64,748 dan nilai tertinggi sebesar 27,010 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -3,38882; (3) *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah sebesar -383,711 nilai tertinggi sebesar 1.262,460 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 131,37700; (4) Harga saham memiliki nilai terendah sebesar -383,711 nilai tertinggi sebesar 1.262,460 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 131,37700.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2968.150	324.654	
	ROA	-86.535	76.591	-.379
	NPM	68.604	22.589	.943
	EPS	2.140	1.071	.314

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 2968,150 - 86,535 \text{ ROA} + 68,604 \text{ NPM} + 2,140 \text{ EPS} + e$$

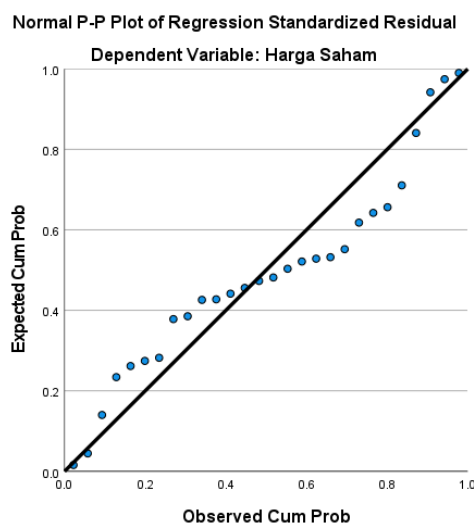
Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta α (constant) adalah sebesar 2968,150 yang menunjukkan bahwa jika *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) tetap atau sama dengan 0, maka harga saham akan sebesar 2968,150 satuan; (2) Nilai koefisien regresi pada *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar -86,535 menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan jika *Return On Assets* (ROA) meningkat, maka harga saham akan menurun sebesar -86,535 satuan dan sebaliknya; (3) Nilai koefisien regresi pada *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 68,604 menunjukkan pengaruh positif (searah) *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka harga saham akan meningkat sebesar 68,604 satuan dan sebaliknya; (4) Nilai koefisien regresi pada *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 2,140 menunjukkan pengaruh positif (searah) *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 2,140 satuan dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik

Hasil uji analisis grafik dengan melihat penyebaran titik pada diagonal dari grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Maka dapat disimpulkan model regresi menunjukkan pola distribusi normal.

Analisis Statistik

Hasil uji analisis statistik dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1174.58263007
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.121
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.067
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.064
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		.058 .070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 yaitu sebesar 0,067 maka dapat disimpulkan residual model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Multikoneritas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

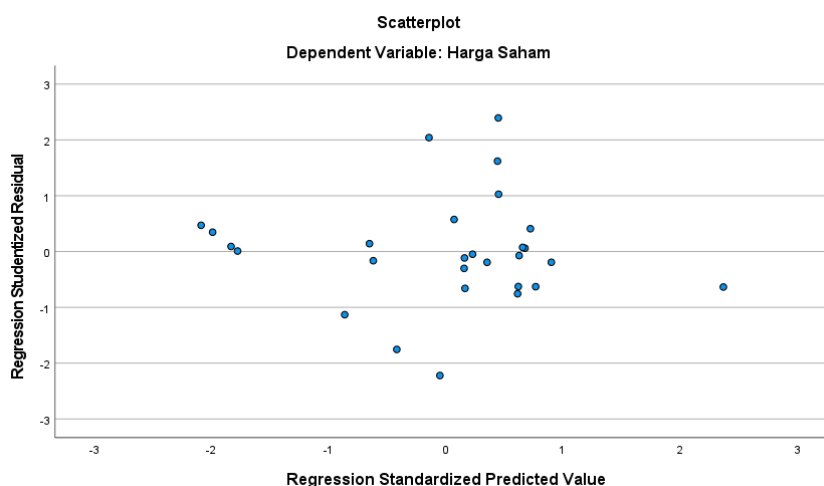
Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	(Constant)			
	ROA	.132	7.578	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	NPM	.154	6.499	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	EPS	.602	1.660	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari: (a) ROA memiliki nilai *tolerance* 0,132 > 0,10 dan VIF 7,578 < 10; (b) NPM memiliki nilai *tolerance* 0,154 > 0,10 dan VIF 6,499 < 10; (c) EPS memiliki nilai *tolerance* 0,602 > 0,10 dan VIF 1,660 < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keterangan
		Minimum	Maksimum	
1	1.074	-2,00	+2,00	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1,074 yang berada di antara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model
Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.599	1245.833

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,644 atau 64,4%. artinya variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan telekomunikasi sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti pada penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67342587.847	3	22447529.282	14.463	.000 ^b
	Residual	37250397.581	24	1552099.899		
	Total	104592985.429	27			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	9.142	.000	
	ROA	-1.130	.270	Tidak Signifikan
	NPM	3.037	.006	Signifikan
	EPS	1.998	.057	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270 > 0,05 yang berarti variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak; (2) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima; (3) *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 > 0,05 yang berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,270 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Artinya *Return On Assets* (ROA) tidak dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan telekomunikasi tidak mampu mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan telekomunikasi tidak

memiliki aset (aktiva) yang terlalu besar, sehingga menyebabkan investor tidak menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Djawoto (2022) dan Hasibuan (2019) yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Siregar (2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Artinya *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam efisiensi penggunaan penjualannya, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca & Khuzaini (2021) dan Anggoro (2020) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Yanti & Sugiono (2022) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Artinya *Earning Per Share* tidak dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini dapat terjadi karena nilai *Earning Per Share* (EPS) cenderung rendah yang disebabkan oleh beberapa perusahaan yang perolehan laba bersihnya tidak sebanding dengan jumlah lembar saham yang beredar, sehingga investor tidak hanya menggunakan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan telekomunikasi dalam mengambil keputusan saat berinvestasi, namun juga memperhitungkan faktor eksternal perusahaan, seperti inflasi dan tingkat suku bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Yuniati (2020) dan Satriawan (2019) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Suryadi (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki sehingga investor tidak menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengambil keputusan saat berinvestasi; (2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari hasil penjualannya sehingga

dapat meningkatkan kepercayaan investor; (3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham namun masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi karena investor tidak hanya menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dalam mengambil keputusan saat berinvestasi, namun juga memperhitungkan faktor eksternal perusahaan, seperti inflasi dan tingkat suku bunga.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan telekomunikasi, diharapkan dapat menggunakan *Return On Equity* dibandingkan *Return On Assets* dalam menilai harga saham karena dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal dengan menggunakan modal yang dimiliki sehingga akan menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham; (2) Bagi perusahaan telekomunikasi, diharapkan dapat lebih memaksimalkan *Earning Per Share* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga akan menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham; (3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas atau menambah jumlah variabel independen yang digunakan atau jumlah sampel penelitian agar memberikan hasil yang lebih valid sehingga investor dan peneliti selanjutnya dapat mendapatkan informasi yang lebih banyak untuk mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, di antaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan; (2) Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi dengan sampel hanya sebanyak empat perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum menggambarkan kondisi keseluruhan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. M. 2020. *Analisis Pengaruh DER, NPM, PER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation).
- Bakhri, S. 2018. *Minat Mahasiswa Dalam Investasi di Pasar Modal*. Al-Amwal, 10(1).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, G. A. K. R. S. dan D. P. Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers. Depok.

- Ekawati, S., & Yuniati, T. 2020. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Fahmi, I. 2018. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fransisca, L. Y., & Khuzaini, K. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, A. 2021. Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 485-491.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2019. *Teori dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, F. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 627-632.
- Hermuningsih, S. 2019. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Humada, E. H. H. 2022. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Irawan, E., & Laily, N. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kurnia, S. A., & Djawoto, D. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1).
- Magistra, R. A., & Laily, N. 2022. Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Sektor Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(2).
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. 2019. Pengaruh CR, ROA, ITO dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- Pratama, D. A., & Santoso, B. H. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(10).
- Pratiwi, D. M., & Santoso, B. H. 2019. Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Basic Industry And Chemicals. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3).
- Putra, W. F. S., & Santoso, B. H. 2019. Pengaruh PBV, NPM, ROA, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Rochaety, E., R. Tresnati., & A. M. Latief. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi 2*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, H. P., & Triyonowati, T. 2019. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).
- Satriawan, F. A., & Utiyati, S. 2019. Pengaruh ROA, DER, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113-125.
- Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Pusat Penerbit dan Percetakan UNAIR. Surabaya.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi, H. 2021. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Scientific*, 8(2), 100-113.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Yanti, W. A., & Sugiono, S. 2022. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Telekomunikasi di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(8).
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish. Yogyakarta.